

Ex post evaluation methods in evaluation research: a conceptual study

Irfan Abraham^{a*}, Yusdan Ibnuza Mahany^a

^aUniversitas Negeri Jakarta, Indonesia

*E-mail: irfanabraham79@gmail.com

Abstract: Evaluation research currently has a very large influence on the sustainability of a program. This is because evaluation research can provide recommendations to policy makers whether the program is continued or not. There are three types of program evaluation, namely evaluation before the program is implemented, evaluation when the program is implemented and evaluation after the program is completed. Evaluations that are carried out after the program is finished are known as ex post evaluations. Several research results provide examples of how powerful the results/impact of ex post evaluation research are. The strength of the ex-post evaluation method is because this method is more able to measure the impact of the program as a whole and measurably. Intact in the sense that the program and all its tools have been completed. Measurable in the sense that the impact of the program can be measured through a certain instrument. This literature study aims to provide convenience for the audience to understand the evaluation research, the ex-post evaluation method, and the purpose of the ex-post evaluation.

Keywords: Evaluative research, ex post evaluation, evaluation

Abstrak: Penelitian evaluasi saat ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberlangsungan sebuah program. Hal ini disebabkan penelitian evaluasi dapat memberikan rekomendasi kepada pengambil kebijakan apakah program tersebut, dilanjutkan atau tidak. Terdapat tiga tipe evaluasi program yaitu evaluasi sebelum program dilaksanakan, evaluasi pada saat program dilaksanakan dan evaluasi setelah program selesai dilaksanakan. Evaluasi yang dilaksanakan setelah program selesai dikenal dengan istilah *ex post evaluation*. Beberapa hasil penelitian memberikan contoh betapa dahsyatnya hasil/dampak dari penelitian evaluasi *ex post evaluation*. Kuatnya keberadaan metode *ex post evaluation* lebih disebabkan karena metode ini lebih dapat mengukur dampak program secara utuh dan terukur. Utuh dalam arti bahwa program dan seluruh perangkatnya telah selesai dilaksanakan. Terukur dalam arti dampak program dapat diukur melalui suatu instrumen tertentu. Studi pustaka ini bertujuan memberikan kemudahan kepada khalayak untuk memahami penelitian evaluasi secara keseluruhan, metode *ex post evaluation*, dan tujuan *ex post evaluation*.

Kata kunci: Penelitian evaluatif, ex post evaluation, evaluasi

PENDAHULUAN

Penelitian merupakan salah satu cara dalam menjawab sebuah fenomena yang terjadi, baik fenomena yang disebabkan oleh alam maupun fenomena yang disebabkan karena kondisi sosial makhluk hidup. Untuk menjawab berbagai macam persoalan yang muncul di karena karakteristik permasalahan yang berbeda-beda maka penelitian menyesuaikan diri dengan jenis dan akar permasalahan di maksud. Penelitian evaluasi adalah salah satu penelitian sosial saat ini yang sedang menjadi trend penelitian terutama dalam hal mengevaluasi program program dari pemerintah ataupun organisasi baik propit maupun non profit, baik dalam skala besar maupun skala kecil.

Menurut Stufflebeam, evaluasi adalah "*the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives.*" (Stevenson, 2015). *The Joint Committee on Standards for Educational Evaluation* (1994), menyebutkan bahwa "*Evaluation: The systematic investigation of the worth or merit of an object.*" (Wirawan, 2011). Dalam buku *The Program Evaluation Standards* tulisan Donald B. Yarbrough et al (2010: xxiv) yang mengutip *the Joint Committee on Standards for Educational Evaluation* (JCSEE, 1994) definisi evaluasi yaitu "*systematic investigation of the worth or merit of an object*". Pernyataan ini juga diperkuat dengan pengertian evaluasi "*Evaluation is the systematic investigation of merit or worth.*"

(Guskey, 2000). Dapat diartikan bahwa evaluasi sebagai *"a systematic investigation of the value or benefits of an object"*.

Dijelaskan lebih lanjut oleh Donald B. Yarbrough (D.B Yarbrough et al., 2010), *In the third edition, we expand the descriptive definition of program evaluation to include: 1) the systematic investigation of the quality of programs, projects, subprograms, subprojects, and/or any of their components or elements, together or singly; 2) for purposes of decision making, judgments, conclusions, findings, new knowledge, organizational development, and capacity building in response to the needs of identified stakeholders; 3) leading to improvement and/or accountability in the users programs and systems; 4) ultimately contributing to organizational or social value*

Menurut Arikunto (2009) penelitian evaluasi dapat diartikan suatu proses yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program, serta mempertimbangkan proses serta teknik yang telah digunakan untuk melakukan suatu penelitian. Penelitian evaluasi menjadi begitu penting karena berkaitan langsung dengan analisis kebijakan dan manajemen program. Sehubungan dengan analisis kebijakan, penelitian evaluasi menghasilkan data penting tentang biaya, manfaat, dan keterbatasan alternatif program yang bervariasi. Analisis kebijakan dapat menggunakan data ini untuk mempersiapkan rencana program.

Penelitian evaluasi saat ini mampu menciptakan perubahan atau rekomendasi yang sangat strategis bagi kemajuan sebuah lembaga seperti hasil penelitian yang di tulis oleh N Rons, A De Bruyn and J Cornelis (Rons et al., 2008), bahwasannya penelitian evaluasi ini dilakukan di *Vrije Universiteit Brussel* pada tahun 2008. Dengan menggunakan metode *ex post peer-review* menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa penelitian ini mampu menjadi instrumen yang efektif misalnya dapat memeriksa perubahan kinerja karyawan, meningkatkan persepsi yang baik terhadap program evaluasi.

Menurut Sukmadinata yang dikutip Kantun (2017), tujuan penelitian evaluatif yakni membantu perencanaan pelaksanaan program, membantu dalam penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program, membantu dalam penentuan keputusan keberlanjutan atau penghentian program, menemukan fakta-fakta dukungan atau penolakan terhadap program, memberikan sumbangan dalam pemahaman proses psikologis, sosial dan politik dalam pelaksanaan program serta faktor yang mempengaruhi, menilai hubungan antar variabel melalui pengujian maupun melalui analisis

Adapun yang menjadi objek studi evaluasi antara lain: 1) Metode Instruksional (misalnya, kuliah, mengajar, penyelidikan, pendekatan linguistik untuk membaca instruksi, manipulatif dalam instruksi matematika; 2) Bahan Kurikulum, (misalnya, material kurikulum berupa buku teks, modul, paket multimedia, perangkat keras, perangkat lunak, film, video, kaset dll. Sumber belajar berupa laboratorium, workshop dan perpustakaan); 3) Program, (misalnya, program seni bahasa, program pendidikan guru, program sekolah, program sains, sosial, matematika, ketrampilan; 4) Organisasi (misalnya, taman kanak-kanak, sekolah alternatif, sekolah dasar, sekolah menengah, pendidikan tinggi, pendidikan kejuruan, pendidikan khusus, dll); 5) Pendidik (misalnya, guru, konselor dan administrator, pembantu guru, kepala sekolah); 6) Siswa (misalnya, siswa SD, mahasiswa, siswa berbakat, siswa dengan masalah perilaku.

Bagi bangsa Indonesia yang sedang meningkatkan Sumber Daya Manusia tentu banyak sekali program pemerintah yang akan dilaksanakan seiring dengan biaya yang dikeluarkan tidaklah sedikit. Program pemerintah dalam bidang pendidikan tentu harus diimbangi dengan hasil yang memuaskan dan memiliki dampak yang sangat luas kepada masyarakat. Bagaimana cara untuk dapat menemukan hasil yang objektif dan terukur tentu melalui sebuah penelitian yang khusus meneliti dampak sebuah program yaitu penelitian evaluasi program khususnya dengan model *ex post evaluation*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan ahli evaluasi kebijakan, Helmut Wollman (2007) yang dikutip oleh Kawengian & Rares, (2015) ada 3 jenis evaluasi kebijakan, yaitu evaluasi *Ex-ante*, evaluasi berkelanjutan dan evaluasi *Ex-post evaluation*. Pertama, *Ex-ante evaluation*. Dilakukan sebelum sebuah program dilaksanakan. Isu utama yang diangkat dalam tipe evaluasi ini ada memprediksi seluruh dampak yang akan timbul dari program tersebut. Di dalam mengevaluasi sebuah program pendidikan, maka sebelum program dijalankan dibentuk terlebih dahulu sebuah tim yang didalamnya terdapat para ahli terutama ahli bidang pendidikan, psikologi, pengukuran, ahli evaluasi serta ahli yang terkait dengan program tersebut. Kedua, *Ongoing Evaluation*. Tahap ini dilakukan pada saat program sedang berjalan. Bertujuan agar dampak program sesuai dengan yang diharapkan meskipun program sedang berjalan. Ketika ada kesenjangan/ketidak sesuai program maka evaluasi segera memberikan rekomendasi kepada stakeholder mengenai langkah apa saja yang dianggap relevan dan terukur. Pada kondisi program sedang berjalan kadang kala di temukan permasalahan yang harus cepat penanganannya, ini adalah

salah satu fungsi dari evaluasi *On going Evaluation*. **Ketiga, *Ex-post evaluation***. Tahap ini dirancang untuk menilai apakah tujuan program telah memberikan dampak terhadap sasarannya. *Ex-post* dilakukan setelah program selesai sehingga penelitian ini dapat melihat secara utuh dan holistik terhadap tujuan program yang telah dilaksanakan. Dalam bidang pendidikan terutama pendidikan dasar dan menengah model evaluasi ini banyak sekali digunakan. Kesamaannya dengan evaluasi sumatif adalah waktu pelaksanaannya. Namun perbedaannya dengan evaluasi sumatif adalah objek yang menjadi sasarannya. Jika evaluasi sumatif hanya mengukur kemampuan siswa dalam memahami sebuah bahan ajar, maka evaluasi *ex-post* lebih kepada apa penyebabnya, bagaimana bisa terjadi dan solusi apa yang ditawarkan.

Menurut peraturan pemerintah, tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Perencanaan Pembangunan (Peraturan Pemerintah Nomor 39, 2006) Evaluasi dapat dilakukan pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan atau pada tahap pasca pelaksanaan (Bappenas, 2009).

Tabel 1. Tahapan Evaluasi

Tahap perencanaan (<i>ex-ante</i>)		Tahap Pelaksanaan (<i>on going</i>)		Tahap Pasca pelaksanaan (<i>ex-post evaluation</i>)	
1.	Dilaksanakan sebelum penetapan rencana pembangunan	1.	Dilakukan pada saat pelaksanaan rencana pembangunan	1.	Dilaksanakan setelah pelaksanaan rencana terakhir
2.	Untuk memilih dan menentukan skala prioritas dari berbagai alternatif dan kemungkinan cara mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya	2.	Untuk menentukan tingkat kemajuan pelaksanaan rencana di bandingkan dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya	2.	Untuk mereview apakah pencapaian (keluaran/hasil/dampak) program mampu mengatasi masalah
				3.	Untuk menilai efisiensi, efektivitas, ataupun manfaat dari suatu program

PBB mendefinisikan *ex-post evaluation* sebagai proses yang "diambil setelah pengimplementasian program, memeriksa efek dan akibat dari program, (PBB, 1978: 9 in Kuldeep mathur & Inayatullah, 1980-58). Bank Dunia mendefinisikan *ex-post evaluation* sebagai sebuah usaha "untuk mereview (mengkaji ulang) secara komprehensif pengalaman dan akibat atau efek dari program sebagai sebuah basis untuk desain proyek dan formulasi kebijakan di masa depan." (Carnea dan Tepping, 1977: 12 dalam Kuldeep mathur & Inayatullah, 1980). *The ex-post* secara definisi adalah sebuah aktivitas yang diambil setelah penyelesaian proyek atau program.

Dari beberapa referensi di atas menunjukkan bahwa tujuan metode *ex-post evaluation* adalah untuk mencari apakah suatu program telah mencapai tujuan yang dirumuskan dan dampak yang dihasilkan. *ex-post evaluation* juga akan memberikan informasi yang akurat disertai rekomendasi kepada *stake holder* tentang apa yang menjadi poin-poin penting dari sebuah program yang sudah dilaksanakan.

Tujuan *ex-post evaluation* adalah: 1) Mengevaluasi efektivitas program dalam merealisasikan manfaat yang dirumuskan sebelumnya; 2) Membandingkan biaya dan manfaat yang direncanakan dengan realisasi yang dilaksanakan; 3) Mengidentifikasi aspek-aspek tertentu dari proyek yang telah mempengaruhi manfaat baik secara positif maupun negatif. 4) Merekomendasi program yang akan datang. 5) Mengungkapkan peluang untuk meningkatkan hasil manfaat proyek, apakah itu direncanakan atau menjadi jelas selama atau setelah implementasi, dan untuk merekomendasikan tindakan yang diperlukan untuk mencapai maksimalisasi (OECD.org, 2014). Selain itu Tujuan *ex post evaluation* juga disebutkan: 1) Keefektifan program dalam meraih tujuan-tujuan yang telah ditetapkan; 2) Kontribusinya terhadap target-target perencanaan dan pengembangan sektoral ataupun nasional. 3) Akibat jangka panjang sebagai hasil dari proyek. (Kuldeep mathur & Inayatullah, 1980)

Contoh dampak penelitian *ex post evaluation* berdasarkan hasil penelitian yang dapat menyangkut hajat hidup orang banyak dan berimbas kepada peningkatan kesejahteraan baik secara ekonomi maupun kondisi kesehatan. Seperti yang dilaporkan oleh Kelsey Lopez (2014) : Pertama, Lebih dari 18 juta USD dihabiskan untuk lima proyek gabungan, tetapi sebagian besar proyek tidak secara eksplisit menyebutkan berapa banyak orang / rumah tangga yang terkena dampak dari masing-masing proyek. Pengecualian untuk ini adalah proyek di Mauritius, yang dilaporkan menjangkau sekitar 3.500 orang. Tanpa memahami skala program, sulit untuk membandingkan proyek secara langsung satu sama lain; Kedua, Proyek Susu *Mercy Corps* di Niger bersifat inklusif dan partisipatif dalam proses evaluasi *ex-post*, yang menghasilkan data keras yang dapat dengan mudah dianalisis, dibandingkan, dan dipelajari dari proyek mendatang. Selain itu, evaluasi ini menggunakan alat bergambar unik yang dikembangkan secara khusus untuk memasukkan semua peserta proyek dalam umpan

balik, meskipun buta huruf tersebar luas, sehingga setiap individu memiliki kesempatan untuk memberikan wawasan mereka tentang dampak proyek.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaporkan oleh Kelsey Lopez bahwa sebuah program besar yang menyangkut hajat hidup orang banyak dapat saja mengalami kegagalan. Dapat dibayangkan berapa investasi yang sia-sia jika program tidak memberikan dampak kepada masyarakat. Adapun Desain Evaluasi Dampak dapat dilihat pada gambar berikut:

Policy Evaluation Design

		STRENGTH OF DESIGN	
		HIGH	LOW
STRENGTH OF IMPLEMENTATION	HIGH	1	2
	LOW	3	4

Gambar 1. Desain Evaluasi Dampak

Keterangan :

- Kuadran nomor 1 adalah tempat terbaik dimana desain kuat yang diimplementasikan juga dengan kuat
- Kuadran nomor 2 menghasilkan ambiguitas yang cukup besar dalam hal kinerja pada indikator hasil dalam situasi ini ada desain yang lemah yang diimplementasikan dengan kuat, tetapi dengan hasil yang tidak terlalu jelas
- Kuadran nomor 3 juga menghasilkan ambiguitas yang cukup besar dalam hal kinerja sehubungan dengan indikator hasil. Dalam situasi seperti ini ada desain yang dibuat dengan baik yang diimplementasikan dengan buruk
- Kuadran 4 bukan tempat yang bagus, Desain yang lemah yang diimplementasikan dengan buruk hanya menyisakan puing-puing rencana yang baik. Tidak akan ada bukti hasil. Informasi evaluasi dapat didokumentasikan baik desain yang lemah maupun implementasi yang buruk (Aritonang et al., 2012).

SIMPULAN

Penelitian evaluasi menjadi komponen yang sangat penting dari manajemen sebuah program. Penelitian ini menghasilkan sebuah rekomendasi yang akan dieksekusi menjadi sebuah keputusan. Terdapat tiga tipe evaluasi yaitu evaluasi sebelum program dilaksanakan, evaluasi pada saat program dilaksanakan dan evaluasi setelah program selesai dilaksanakan.

Penelitian Evaluasi dengan tipe ex post dilakukan setelah program selesai sehingga penelitian ini dapat melihat secara utuh dan holistik terhadap tujuan program yang telah dilaksanakan. Penelitian dengan model ex post evaluation juga mengukur dampak dari program yang dilaksanakan. Evaluasi ini cocok digunakan di Indonesia karena saat ini bangsa Indonesia berada pada tahap meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia, tentu dengan berbagai macam program yang digulirkan. Salah satu program yang menjadi daya ungkit peningkatan SDM adalah program pendidikan. Oleh karena itu evaluasi terhadap program pendidikan sangatlah dibutuhkan, untuk menilai apakah program tersebut berhasil serta memberikan dampak atau tidak terhadap peningkatan sumber daya manusia bangsa Indonesia.

REFERENSI

- Peraturan Pemerintah Nomor 39, Pub. L. No. 39 (2006).
- Arikunto, S. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Aritonang, Y. M. K., Sandy, I. A., & Anggadipura, F. (2012). PERANCANGAN sistem evaluasi kegiatan belajar mengajar di jurusan teknik industri universitas katolik parahyangan. *Research Report - Engineering Science, I*. <https://journal.unpar.ac.id/index.php/rekayasa/article/view/269>

- Bappenas. (2009). *Pedoman evaluasi kinerja pembangunan sektoral*. Deputi Bidang Evaluasi Kinerja Pembangunan.
- D.B Yarbrough, Shulha, L. M., Hopson, R. K., & Caruthers, F. A. (2010). *The Program Evaluation Standards* (3rd Editio). Sage Publications CA: Los Angeles, CA.
- Guskey, T. R. (2000). *Evaluating Professional Development*. Corwin Press, Inc.
- Kantun, S. (2017). Penelitian Evaluatif Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan (Suatu Kajian Konseptual). *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 10(2), 1–15.
- Kawengian, D. D. V., & Rares, J. J. (2015). Evaluasi Kebijakan Pencegahan Dan Pemberantasan Perdagangan Manusia (Trafficking) Terutama Perempuan Dan Anak Di Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. *Acta Diurna*, IV(5).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/9879/9464>
- Kuldeep mathur, & Inayatullah. (1980). *Monitoring and evaluation of rural development: Some Asian experiences*. Ed. by Kuldeep Mathur and Inayatullah. Kuala Lumpur: Asian and Pacific Development Administration Centre.
- Lopez, K. (2014). *The lack of ex-post project evaluation at the World Bank: One has no power*. Valuing Voices. <https://valuingvoices.com/category/uncategorized/>
- OECD.org. (2014). *Ex-post Evaluation Report on the Project for Improving Heat Supply System in Khorezm Uzbekistan*. Koica. <https://www.oecd.org/derec/korea/publicationsdocuments/all/2/>
- Rons, N., Bruyn, A. De, & Cornelis, J. (2008). Research evaluation per discipline: A peer-review method and its outcomes. *Research Evaluation*, 17(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.3152/095820208X240208>
- Stevenson, E. (2015). *C.I.P.P Evaluation Model*. SMCC-ICT. <http://smcc-ict.weebly.com/blog-11-its/cipp-evaluation-model>
- Wirawan. (2011). *Evaluasi: Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi dan Profesi* (3rd ed.). Rajawali Grafindo.